

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media utama guna mengkomunikasikan informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi, kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi (jurnal wahana, 2010). Salah satu pengguna utama informasi akuntansi adalah investor saham atau pemodal. Tujuan utama investor melakukan investasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan keuntungan investasi (*return*) berupa *dividend* dan atau *capital gain*. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan guna membayar dividen (PSAK, 2004).

Laporan keuangan yang berkualitas dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan investor terhadap bisnis yang sehat. Menurut Hanapi dan Halim (2005: 34) bahwa suatu informasi (laporan keuangan) yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri yaitu akurat, tepat waktu, relevan, dan lengkap. Akurat yaitu informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Tepat waktu yaitu informasi tersebut harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Relevan yaitu informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam

organisasi. Lengkap yaitu informasi harus disediakan secara lengkap dan tidak sepotong-sepotong serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Salah satu ciri laporan keuangan yang berkualitas adalah dapat diandalkan yaitu laporan keuangan tersebut menyajikan informasi yang sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dengan kata lain agar laporan keuangan tersebut dapat diandalkan maka harus terbebas dari salah saji atau salah pencatatan yang sifatnya material.

Untuk memulihkan kepercayaan investor, saat ini sedang banyak perbincangan tentang isu *Good Corporate Governance*, yang dianggap sebagai faktor penentunya. Salah satu komponen *Corporate Governance* adalah pelaporan keuangan yang memadai, dimana pada saat ini masih sangat diperlukan perbaikan dan peningkatan terhadap kualitasnya. Pada dasarnya pembuatan laporan keuangan adalah suatu bentuk kebutuhan transparansi yang merupakan syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan sumber daya publik (Mardiasmo, 2006).

Pengertian transparansi menurut (KK, SAP, 2005) adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan. Sedangkan akuntabilitas adalah mempertanggung jawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.

Adapun faktor-faktor yang menjadi permasalahan dalam kualitas pelaporan keuangan di Indonesia adalah minimnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan membuat laporan keuangan dengan kualitas tinggi menjadi kendala utama rendahnya kualitas laporan keuangan. Kedua yaitu pengaruh kualitas auditor sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai pengambilan keputusan. Ketiga, dimana pengaruh motivasi yang kurang pada masing-masing pekerja di perusahaan tersebut.

Bersamaan dengan profesional lainnya di bidang bisnis, dalam praktik akuntansi jumlah kaum perempuan yang memasuki profesi sebagai akuntan publik telah meningkat secara drastis (Trapp et al., dalam Murtanto dan Marini, 2003). Sejarah perkembangan perempuan di bidang akuntansi merefleksikan suatu perjuangan yang panjang untuk mengatasi penghalang dan batasan yang diciptakan oleh struktur sosial yang kaku, diskriminasi, pembedaan gender, ketidakpastian konsep, dan konflik antara rumah tangga dan karir (Reid et al., dalam Murtanto dan Marini, 2003).

Di Indonesia, untuk menciptakan seorang sarjana akuntan yang berkualitas setiap akuntan dan calon akuntan harus memiliki pengetahuan dan pemahaman serta dapat menerapkan etika secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang akuntan yang profesional. Menurut UU No.34 th. 1945, profesi akuntan dibedakan menjadi 4 diantaranya akuntan privat/Intern/Manajemen adalah akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan/ organisasi tertentu, bertugas menjalankan fungsi akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen. Akuntan

Publik (*Extern*) adalah akuntan yang menjalankan fungsi pemeriksaan secara bebas (independen) terhadap laporan keuangan perusahaan dan organisasi lain. Hasil laporan keuangan dinyatakan dalam laporan akuntansi yang berisi pendapat tentang kewajaran atau kelayakan laporan keuangan yang diperiksa. Akuntan Pemerintah adalah akuntan yang bekerja di lembaga pemerintahan, misalnya di BPK, Dirjen pajak, BPKP, Departemen keuangan dan lain-lain. Tugasnya adalah mengawasi keuangan dan kekayaan negara sampai pengelolaan keuangan dan kekayaan negara. Akuntan Pendidik adalah akuntan yang bekerja di lembaga pendidikan untuk mengajarkan, melakukan riset dan mengembangkan pengetahuan akuntansi.

Pekerjaan seorang akuntan harus dikerjakan dengan sikap profesional yang sepenuhnya berlandaskan pada standart moral dan etika yang ada. Dengan sikap akuntan yang profesional, maka akan mampu menghadapi tekanan yang muncul dari dirinya sendiri ataupun pihak eksternal, dimana kemampuan seorang akuntan untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia berada (Nurita dan Radianto 2008). Karena profesi akuntan di Indonesia pada masa yang akan datang akan menghadapi tantangan yang semakin berat, untuk itu kesiapan menjadi akuntan yang profesional sangat diperlukan. Prinsip profesionalisme dapat diartikan yaitu bahwa setiap anggota harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Profesionalisme seorang Akuntan terdapat tiga hal utama yaitu keahlian, pengetahuan, dan berkarakter.

Sikap profesionalisme seorang akuntan juga harus didukung dengan sepuluh karakter dasar yang mutlak harus dimiliki oleh seorang akuntan yang handal. Pertama adalah akurat, penggunaan uang milik orang lain ataupun pemilik usaha harus akuntabel yaitu dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga pekerjaan akuntansi esensinya adalah mengakurasi dan mengakuntabelkan angka uang yang dipergunakan dalam aktivitas usaha. Kedua adalah detail, akurasi membutuhkan detail.

Tanpa detail yang cukup, akurasi tidak akan tercapai. Setiap pekerjaan akuntansi, yang manapun selalu detail. Ketiga yaitu logis, meskipun banyak bekerja menggunakan angka, pada kenyataannya akuntansi bukanlah ilmu pasti (*exacta*) yang banyak menggunakan prinsip dan asumsi, namun masih dalam kisaran logis. Yang keempat yaitu terukur, logika yang dianggap terukur oleh akuntansi adalah logika yang tertuang dalam prinsip dan asumsi yang sudah melalui pengujian yang cukup, lalu disepakati bersama dan diterima oleh umum dalam literatur disebut “Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum” (PABU). Bukan prinsip dan asumsi ngawur serta harus masuk akal baik secara teoritis maupun praktikal.

Kelima adalah konsisten dimana akuntabilitas, disamping butuh akurasi, detail, kelogisan dan keterukuran, juga membutuhkan konsistensi. Tidak bisa naik-turun, semuanya harus dilakukan secara konsisten. Keenam adalah disiplin, tanpa disiplin tinggi konsistensi tidak akan terjadi. Ketujuh adalah skeptis, orang akuntansi secara profesi memang wajib skeptis yaitu tidak mudah mengatakan iya dan tidak mudah mempercayai informasi tanpa data dan fakta. Kedelapan adalah

sederhana, sederet nilai kualitas (mulai dari akurasi hingga konsistensi), belum jaminan pasti untuk bisa mewujudkan kondisi akuntabel. Untuk itu akuntansi menganjurkan agar para akuntan mengedepankan kehati-hatian dalam menjalankan proses akuntansi konservatif (*conservatism*). Kesembilan yaitu jujur, konkretnya laporkan kondisi keuangan perusahaan apa adanya tanpa ada niat melakukan kecurangan baik atas nama sendiri, kelompok, maupun perusahaan itu sendiri. Yang terakhir adalah gigih, Untuk bisa memahami dan menjalankan pekerjaan akuntansi dengan baik, dibutuhkan level kegigihan yang ekstra. Dalam banyak kasus, khususnya di lingkungan KAP bekerja dalam jam yang panjang adalah sesuatu yang lumrah.

Apabila 10 karakter dasar tersebut telah dimiliki oleh seorang akuntan, maka dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan harus juga dapat mengedepankan sikap dan tindakan yang mencerminkan profesionalisme dimana hal tersebut telah diatur dalam kode etik profesinya. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir (Harahap, 1991). Mahasiswa lulusan jurusan akuntansi sebagai calon penyedia jasa akuntansi harus memiliki kemampuan profesionalisme yang tetap tinggi untuk tetap eksis dalam persaingan. Lulusan jurusan akuntansi harus mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, baik dari segi teknis maupun non teknis (Hendra, 2010).

Setiap akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme. Tanggung-jawab seorang akuntan tidak semata-

mata untuk memenuhi kebutuhan klien individual atau pemberi kerja. Dalam melaksanakan tugasnya seorang akuntan harus mengikuti standar profesi yang dititik-beratkan pada kepentingan publik. Auditor independen membantu memelihara integritas dan efisiensi dari laporan keuangan yang disajikan kepada lembaga keuangan untuk mendukung pemberian pinjaman dan kepada pemegang saham untuk memperoleh modal. Eksekutif keuangan bekerja di berbagai bidang akuntansi manajemen dalam organisasi dan memberikan kontribusi terhadap efisiensi dan efektivitas dari penggunaan sumber daya organisasi.

Auditor intern memberikan keyakinan tentang sistem pengendalian internal yang baik untuk meningkatkan keandalan informasi keuangan dari pemberi kerja kepada pihak luar. Ahli pajak membantu membangun kepercayaan dan efisiensi serta penerapan yang adil dari sistem pajak. Konsultan manajemen mempunyai tanggung-jawab terhadap kepentingan umum dalam membantu pembuatan keputusan manajemen yang baik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pendahuluan diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi senior dan junior terhadap profesi Akuntan?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap profesi Akuntan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi senior dan junior serta mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap profesi akuntan.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dari penelitian yang akan dilakukan :

1. Dapat memberikan masukan informasi kepada kalangan akademisi untuk melihat seberapa jauh persepsi dan atau minat Mahasiswa akuntansi terhadap Profesi akuntan supaya dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan kurikulum Akuntansi.
2. Dapat memberikan masukan informasi kepada Ikatan Akuntan Indonesia serta tenaga Akuntan Pendidik untuk melihat seberapa jauh persepsi dan atau minat Mahasiswa akuntansi terhadap Profesi akuntan supaya dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan – kebijakan dalam upaya peningkatan profesionalitas serta kinerja seorang Akuntan di Indonesia.

1.5. Kontribusi Penelitian

Letak perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian terdahulu adalah apabila pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan sampel pada Mahasiswa program S1 Reguler, S1 Ekstensi, dan Program Diploma 3. Namun pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan sampel pada Mahasiswa Akuntansi senior dan junior serta Mahasiswa Akuntansi laki-laki dan perempuan

pada program S1 Universitas Muhammadiyah Gresik, Universitas Islam Darul Ulum Lamongan, Universitas Islam Lamongan dan STIENU Gresik.